

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 TELUK KUANTAN

Di ajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

ARINI SAFITRI

NPM. 200307011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H/2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Arini Safitri
Tempat/ Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 22 Maret 2002
NPM : 200307011
Alamat : Jao, Simpang Tiga, Teluk Kuantan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan”** Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2026

Hormat Saya


Arini Safitri
Arini Safitri
NPM. 200307011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Arini Safitri
NPM : 200307011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Teluk Kuantan, 21 Agustus 2026

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan” Yang di tulis oleh **ARINI SAFITRI, NPM. 200307011**; telah di seminarkan pada tanggal 14 September 2026, dapat di terima dan setuju untuk diajukan sebagai syarat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mengesahkan
Tim sidang munaqasyah
Ketua



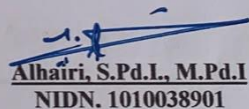
H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.1010048801

Moderator



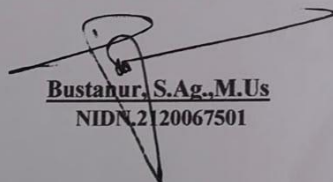
Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.L, M.Pd.I
NIDN.1022108801

Sekretaris



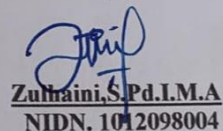
Alhairi, S.Pd.L, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



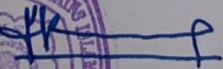
Bustahur, S.Ag., M.Us
NIDN.2120067501

Penguji II



Zulhairi, S.Pd.I.M.A
NIDN. 1012098004

Dekan fakultas ilmu pendidikan dan sains islam
Universitas islam kuantan singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN.1010048801



PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan” Yang di tulis oleh **ARINI SAFITRI, NPM. 200307011**; telah di seminarkan pada tanggal 14 September 2026, dapat di terima dan setuju untuk diajukan sebagai syarat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 15 September 2026

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), hlm. 48.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah segala puji syukur hanya untuk Allah Azza Wa Jalla, berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Meskipun penulis sadar dengan segenap kekurangan sebagai hamba-Nya yang Dhaif, ikhtiar dan doa menjadi obat penguat penyusunan skripsi ini agar berguna bagi khalayak umum. Sholawat beserta salam rindu teruntuk *Habibullah* Rasulullah Shalallahu alaihi wa sallam yang telah berjuang mengajarkan umatnya agar mempelajari kebesaran Allah serta dapat membedakan antara yang Haq dan Batil.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta sebagai bukti begitu banyak ilmu, pengalaman dan wawasan yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Dengan bangga penulis persembahkan karya ilmiah ini untuk almameter tercinta semoga dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca skripsi ini. Aamiin.

ABSTRAK

Arini Safitri, NPM. 200307011. “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI & BP di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) kelas VIII di SMPN 6 Teluk Kuantan, serta untuk mengukur seberapa besar efektivitas peningkatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket keaktifan belajar yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model pembelajaran. Teknik analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, dan uji efektivitas menggunakan *N-Gain Score* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Paired Sample T-Test* yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan rata-rata sebesar 0,56 atau 56,6%. Berdasarkan kriteria penilaian, peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut berada pada kategori sedang (cukup efektif). Dengan demikian, penerapan model *Two Stay-Two Stray* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar PAI dan BP pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Teluk Kuantan secara moderat.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar, Model Two Stay-Two Stray, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Arini Safitri, NPM. 200307011. “The Effect of Two Stay-Two Stray (TS-TS) Learning Model on Students' Learning Activity in Islamic Religious and Character Education Subject for Grade VIII at SMP Negeri 6 Teluk Kuantan”

The objective of this research is to determine the effect of applying the *Two Stay-Two Stray* cooperative learning model on students' active learning in the subject of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education (BP) for class VIII at SMPN 6 Teluk Kuantan, as well as to measure the effectiveness level of the improvement. This research uses a quantitative approach with a Pre-Experimental Design method in the form of a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The sample in this study consisted of 29 students from class VIII. Data collection techniques used active learning questionnaire instruments distributed before (*pre-test*) and after (*post-test*) the application of the learning model. Data analysis techniques included the *Shapiro-Wilk* normality test, hypothesis testing using the *Paired Sample T-Test*, and effectiveness testing using the *N-Gain Score* with the assistance of the SPSS program. The results showed a significant influence of the application of the *Two Stay-Two Stray* learning model on students' active learning. This is evidenced by the results of the *Paired Sample T-Test*, which obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, meaning H_a is accepted and H_0 is rejected. In addition, the *N-Gain Score* test results showed an average of 0.56 or 56.6%. Based on the assessment criteria, the increase in students' active learning is in the moderate (quite effective) category. Thus, the application of the *Two Stay-Two Stray* model is proven to be able to moderately improve PAI and BP active learning in class VIII students at SMPN 6 Teluk Kuantan.

Keywords: *Active Learning, Two Stay-Two Stray Model, Islamic Religious Education.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Ts-Ts) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai & Bp Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Teluk Kuantan”** sehingga tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* ini dapat berpengaruh pada pembelajaran pai dan bp di sekolah. Sehingga nantinya model pembelajaran yang di implementasikan dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat diberlakukan di kelas untuk jangka waktu yang lama.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Penulisan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. **Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi dan dosen pembimbing 1.
2. **Bapak H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh.,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. **Bapak Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing 2.

4. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. **Orang Tua Tercinta:** Ibuk Aulia Rahmadona, Bapak Ali Buzar dan Bapak Doni Sanjaya. Yang paling utama yaitu untuk nenek dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi yang tak terhingga serta do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
6. **Teman-teman seperjuangan** kelas PAI A/B 2020 Universitas Islam Kuantan Singingi yang selalu saling memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Teman-teman Roblox dan Discord**, yang telah menemani proses saya dan memotivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ini, di kala saya tidak memiliki harapan untuk kelanjutan skripsi saya. Terimakasih atas dukungan dan kehadirannya.
8. **Sahabat-sahabat saya**, yang terus memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
9. **Semua pihak** yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak penulis sebut satu persatu.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Taluk Kuantan, 21 Agustus 2026

Arini Safitri
NPM.200307011

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Model pembelajaran	8
2. Model Pembelajaran Kooperatif TS-TS	12
3. Keaktifan Belajar.....	22
4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	26
B. Penelitian Relavan.....	32
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis.....	37
E. Defenisi Operasional.....	38
BAB III.....	40
METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian dan Waktu	41

C. Subjek dan Objek	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	43
3. Kuesioner (Angket)	43
4. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB V	46
PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian	32
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest</i>	40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII B SMPN 06 Teluk Kuantan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 *Instrumen Observasi*

LAMPIRAN 2 *Instrumen Wawancara*

LAMPIRAN 3 *Instrumen Angket Variabel Y*

LAMPIRAN 4 *Instrumen Angket Variabel X*

LAMPIRAN 5 *Instrumen Dokumentasi*

LAMPIRAN 6 *Surat Riset*

LAMPIRAN 7 *Balasan Surat Riset Dari Sekolah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah teori, pendidikan di artikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional. Di negara berkembang seperti Indonesia, pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menjadi kendaraan penting dalam menciptakan generasi yang produktif dan kompetitif di tingkat global. Transformasi pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan mendesak menjelang visi Indonesia Emas 2045 agar mampu bersaing dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan menjadi aspek yang perlu diperhatikan bagi semua pihak. Pendidikan ialah proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sejak ia lahir pendidikan sudah melekat dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan harus dikemas lebih kreatif dan inovatif. Melalui

² Rosani, M., dkk. "Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas 2045." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Vol. 10, No. 1, 2025.s (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Donorojo Mertoyudan Magelang)," (Magelang: UMM Magelang, 2019) hal 1.

pendidikan yang kreatif dan inovatif dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.³

Perubahan yang hampir permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang disebabkan oleh pengalaman atau praktek yang diperkuat dikenal sebagai belajar. Menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik di laboratorium maupun di lingkungan alami. Belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Menurut Reber, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Jadi, definisi belajar dari dua ahli tersebut adalah bahwa belajar adalah perubahan kemampuan yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan seseorang. Pada pembelajaran berlangsung, siswa selalu diarahkan untuk menghafal fakta dan konsep dari informasi yang disampaikan guru. Padahal dengan adanya suatu pendidikan, maka peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahannya, sebab pendidikan ini juga mengajarkan tentang bagaimana caranya untuk menghadapi suatu permasalahan bukan hanya mengenai fakta dan konsep saja di dalam kehidupannya.⁴

Pencapaian tujuan pembelajaran sangat perlu ada nya implementasi pembelajaran yang aktif, dinamis, dan bersifat kerjasama. Maka dari itu, dalam penelitian ini dipilih penggunaan model *Two Stay Two Stray*. Model *Two Stay Two Stray* ini digunakan dengan alasan utama dapat mengaktifkan siswa, baik dalam bekerjasama dan menemukan konsep maupun mencapai pemahaman yang diinginkan.⁵ Model merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang mempunyai makna sangat mendalam dan luas yang tercipta dari poses pemikiran dan perenungan berdasarkan pemahaman teori yang dimiliki seseorang serta pengalaman yang telah

³ Putri, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan TA 2017-2018.,” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019) hal 1.

⁴ Ramadhan, “Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1.”

⁵ Munawwaroh, “Implementasi Model *Two Stay Two Stray* Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Jember: IAIN Jember, 2021), hal 3.

didapatkannya. Oleh sebab itu strategi bukanlah suatu langkah, cara atau tindakan yang bersifat sembarangan karena telah dipertimbangkan dan dipikirkan secara matang, cermat, dan mendalam.

Two Stay-Two Stray merupakan model pembelajaran kooperatif. Aktivitas ini dapat mendorong untuk berfikir kreatif dan analitis dalam kelompok. Tujuan penerapan model pembelajaran ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar. Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar sebab siswa dapat berbagi informasi baik.⁶ Siswa dapat berbagi informasi baik dalam kelompok belajarnya maupun kelompok lain, dan mengajak siswa untuk turut aktif mengemukakan pendapatnya tentang tugas yang diberikan oleh guru dan menyatukan persepsi untuk menjawab permasalahan tersebut. Kelebihan dari model *Two Stay- Two Stray* yaitu dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usisa siswa, metode ini tidak hanya bekerja dengan sesama kelompok, tetapi juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas, dan berorientasi pada keaktifan siswa.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan pendekatan pembelajaran kelompok lainnya. Yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran kelompok lainnya adalah bahwa siswa ikut serta secara langsung dalam proses belajar, daripada guru. Ini membantu siswa berkomunikasi lebih baik. Untuk menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode *Two Stay Two Stray*, guru membagi kelas menjadi kelompok hiterogen yang terdiri dari 4 orang. Kemudian, guru menyiapkan dan menyampaikan hasil diskusi

⁶ Ismawati and Hindarto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x SMA," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, No. 7, Januari 2021 (Semarang:UNNES,2021), hal 38.

⁷ Mardiana, "*Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ips (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Donorojo Mertoyudan Magelang)*,"...hal 22.

kepada tamu yang datang, serta membagi laporan hasil kepada masing-masing kelompoknya.

Penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan siswa bosan. Siswa yang mengalami kebosanan mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Dengan demikian, konsep pembelajaran PAI dan BP yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa kurang, dan berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Dalam hal ini, banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran PAI dan BP adalah pembelajaran yang membosankan. Pasalnya, pembelajaran PAI dan BP umumnya penuh dengan bacaan dan guru hanya menggunakan metode berceramah dalam mengajar, sehingga siswa malas untuk membaca dan mengantuk saat mendengar penjelasan guru, dan siswa kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* diharapkan bisa mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran PAI dan BP.⁸ Yang factor dapat satu Salah mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah guru. Guru berperan besar menyusun strategi pembelajaran dalam dan menyenangkan agar menarik yang peserta didik termotivasi untuk belajar serta dapat memahami pelajarannya dengan baik.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa model pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 06 Teluk Kuantan belum bervariasi, sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung menimbulkan kebosanan pada siswa, dan membuat siswa mengantuk. Pada pembelajaran yang tengah berlangsung hanya beberapa siswa yang merespon saat guru

⁸ Rizka dkk, "Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Smp," dalam Journal of Education Research, No. 1, Maret 2023 (Riau: JOER,2023) hal 5.

⁹ Salo dan Guru, "Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen kelas VII SMPN 6 Banda Aceh)."

melakukan evaluasi.¹⁰ Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang berkaitan, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana guru tersebut mengatakan bahwa siswa akan lebih asik bercerita daripada mendengarkan pelajaran alih-alih untuk menghilangkan kantuk yang mereka rasakan saat pembelajaran tengah berlangsung.¹¹

Idealnya keaktifan belajar siswa itu adanya indikator yang terjalankan, seperti siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, berani menjawab dan mempresentasi hasil pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya model pembelajaran ini, peneliti berharap dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang menurun saat pembelajaran PAI dan BP di kelas. Karena saat dilakukannya pra penelitian, peneliti melihat bahwa siswa yang sedang mengikuti pembelajaran hanya menatap kedepan saja, ada yang berbicara dengan teman bahkan tertidur.

Sehingga dari pernyataan diatas penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran PAI dan BP diharapkan dapat tercipta suasana belajar siswa aktif dengan dimensi kegembiraan, yang saling berkomunikasi, saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, karena pembelajaran seolah-olah seperti permainan dan perlombaan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP**

¹⁰ Observasi, Tanggal 4 November 2023 di SMP N 06 Teluk Kuantan.

¹¹ Wawancara dengan bapak Sumaryo, Tanggal 4 November 2023 di SMP N 06 Teluk Kuantan.

¹² Maemunah, "*Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS 32 Lamasi*," (Palopo: IAIN Palopo, 2020) hal 20.

KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI & BP KELAS VIII SMP N 6 TELUK KUANTAN.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa permasalahan sebagaimana berikut:

1. Keaktifan belajar yang masih kurang optimal.
2. Model pembelajaran PAI dan BP yang belum bervariasi.
3. Rendahnya peran aktif siswa mengikuti pembelajaran
4. Guru menggunakan cara mengajar yang klasik

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran PAI dan BP di kelas VIII SMPN 6 Teluk Kuantan dengan keaktifan belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII di SMPN 6 Teluk Kuantan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII SMPN 6 Teluk Kuantan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan kajian peneliti yang relevan untuk penelitian-penelitian sebidang serta sebagai sumber dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang dapat ditempatkan pada mata pelajaran PAI dan BP.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SMPN 6 Teluk Kuantan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bacaan sehingga dapat dijadikan referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik melalui penggunaan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan referensi khususnya yang berkaitan dengan masalah penerapan atau pengimplementasian model belajar pada siswa SMPN 6 Teluk Kuantan, selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan-bahan pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau tempat lain. Model pembelajaran dapat dipilih sebagai pola pilihan, memungkinkan guru memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹³ Siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ketahanan, dan semangat. Penerapan berbagai model pembelajaran yang tepat, yang selalu digunakan dalam setiap proses belajar, sangat penting untuk diperhatikan karena ini adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁴

Model pembelajaran juga disebut sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana peserta didik belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini membantu pengajar dan perancang pembelajaran merancang dan melaksanakan aktivitas belajar.

Berikut kutipan penjelasan dari beberapa para ahli tentang model pembelajaran, yaitu menurut Joyce & Weil (1980) model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan sosok yang utuh dan konseptual dari aktivitas belajar mengajar dimana secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Menurut Sunarwan (1991) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk

¹³ Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru", dalam Rajawali Pers, No. 2, Januari 2013 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 133

¹⁴ Kiki Okta Dwi Utama, Sukaswanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngawen" dalam Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 2, No. 2, Mei 2020 (Yogyakarta: UNY 2020) hal. 80

kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran maupun *setting* lainnya. Menurut Toeti Soekanto dan Udin Saripudin Winataputra (1997) model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur pembelajaran guna mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁶ Model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran juga disusun berdasarkan berbagai prinsip maupun teori pengetahuan untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik.¹⁷

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang ideal untuk semua situasi dan kondisi. Oleh karena itu, saat memilih model pembelajaran, mereka harus mempertimbangkan keadaan siswa, jenis materi bahan ajar, media yang tersedia, dan keadaan guru. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan sebagai alternatif untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

a. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada satu sama lain, memiliki

¹⁵ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2019), hal 51

¹⁶ Insiyah dan Rukmana, "Pengaruh Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd.

¹⁷ Nurhairunnisa, Arjudin, dan Husniati, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika."

tujuan dan tanggung jawab bersama, melepaskan tanggung jawab, dan memiliki rasa senasib. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab melalui belajar berkelompok kooperatif. Karena kooperatif adalah contoh kecil dari hidup bermasyarakat, saling membantu dan belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif mengacu pada kegiatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk membangun ide bersama.¹⁸

b. Model Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pensip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.¹⁹

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang

¹⁸Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran", dalam lmsspada.kemdikbud.go.id, No. 2, Agustus 2015 (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2015), hal 2

¹⁹ *Ibid*, hal 3

harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah.²⁰

d. Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament)

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bis aberbeda. SDetelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. Usahakan dinamikia kelompok kohesif dan kompak serta tumbuh rasa kompetisi antar kelompok, suasana diskuisi nyaman dan menyenangkan seperti dalam kondisi permainan (games) yaitu dengan cara guru bersikap terbuka, ramah, lembut, santun, dan ada sajian bodoran. Setelah selesai kerja kelompok sajikan hasil kelompok sehingga terjadi diskusi kelas. Jika waktunya memungkinkan TGT bisa dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, atau dalam rangak mengisi waktu sesudah UAS menjelang pembagian raport.²¹

e. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan saling membantu dalam mempelajari materi. Ini memungkinkan siswa untuk mencapai tingkat prestasi terbaik mereka. Keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar

²⁰ *Ibid*, hal 4

²¹ *Ibid*, hal 5

pada kegiatan ini semakin berkurang karena guru menjadi pusat kegiatan kelas dan membantu siswa. Diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama dengan teman kelompok dengan baik.²²

f. Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu atau *Two Stay-Two Stray* di kembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang mana pada penerapannya Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil dari diskusi kelompok yang di kunjunginya.²³

Ada berbagai macam model pembelajaran, dan tidak ada yang benar-benar terbaik karena setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Pilihan model pembelajaran harus sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, dan jenis materi yang akan diajarkan. Menurut peneliti dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif adalah model yang paling cocok untuk pembelajaran membuat pola.

Pada penelitian ini peneliti lebih memilih memfokuskan penelitian pada pengimplementasian dari sala satu model pembelajaran yang ada, yaitu model pembelajaran Two Stay-Two Stray.

2. Model Pembelajaran Kooperatif TS-TS

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

²² Anggraini dan Simanjuntak, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat."

²³ Viona, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MIS Ubudiyah Medan Perjuangan TA 2020/2021*", (Medan:UIN Sumatera Utara Medan, 2020), hal 14

²⁴ *Ibid*, hal 9.

Model ini dapat menghasilkan ketergantungan siswa, yang berarti bahwa sumber belajar siswa terdiri dari guru dan buku ajar serta siswa sendiri. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).²⁵

Pembelajaran kooperatif selaras dengan sifat manusia sebagai manusia sosial, bergantung penuh pada orang lain, memiliki tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian kerja, dan takdir. Memanfaatkan kenyataan tersebut, pembelajaran kelompok melatih dan membiasakan siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok-kelompok kecil di kelas yang memungkinkan siswa memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kerjasama adalah kunci dimata penganut kontruktruksionis.

b. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay-Two Stray*

Model pembelajaran, menurut Joyce dan Weil, adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, membuat bahan pelajaran yang diperlukan, dan mengarahkan pengajaran dalam situasi pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menunjukkan rangkaian aktivitas yang biasanya diikuti dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan penerimaan, guru berusaha memastikan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran.

²⁵ Rusman. "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru"...hal 203

Spencer Kagan membuat model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray* pada tahun 1990.²⁶ Metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia siswa. Metode *Two Stay-Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok yang mendorong siswa untuk bersosialisasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*two stay two stray*) diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran. Siswa di kelas VIII B SMPN 06 Teluk Kuantan dianggap cocok dengan karakteristiknya.

Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih banyak²⁷ berperan sendiri. *Two Stay-Two Stray* juga salah satu dari pembelajaran kooperatif.²⁸ Teknik kepala bernomor, yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur, dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*. Teknik ini memungkinkan setiap kelompok untuk berbagi informasi dengan kelompok lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*two stay two stray*) yang berarti dua tinggal dua tamu mampu membuat semua anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam pengerjaan tugas kelompoknya.²⁹

Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan tugas

²⁶ Munawwaroh, "*Implementasi Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021*,"... hal 19.

²⁷ *Ibid*, hal 19

²⁸ *Ibid*, hal 29.

²⁹ Putra et al., "Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan." Hal 23

kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah dan membahas jawabannya. Setelah percakapan berakhir, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok mereka untuk bergabung dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak ditunjuk sebagai tamu harus menerima tamu dari kelompok lain. Mereka harus menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu. Semua kelompok harus memiliki dua tamu. Setelah mereka menyelesaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.³⁰

c. Langkah-Langkah dan Sub Variabel Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stray-Two Stay* sebagai berikut:

1. *Class presentation*, Pertama dilakukan pembukaan oleh guru, dimana guru melakukan presentasi di depan kelas terkait penyajian materi secara langsung pada siswa.
2. *Grouping*, Guru mulai melakukan pembentukan kelompok pada anak. Yang mana pada setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa saja.
3. *Team Work*, Setelah pembagian kelompok, para siswa diberikan sub materi yang akan di diskusikan dan di selesaikan. Hal ini harus dilakukan siswa dalam bentuk kerja sama.
4. *Two Stay*, Setelah kelompok tersebut memahami terkait materi yang diberikan, guru mulai meninstruksikan bahwa dua orang tetap tinggal di kelompoknya dan menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya kepada siswa yang akan datang dari kelompok lain.
5. *Two Stray*, Lalu dua orang siswa lainnya yang bertamu ke kelompok lain akan mencari berbagai informasi dan mendengarkan penjelasan dari kelompok lain yang mereka singgahi. Setelah itu dua orang yang bertamu akan kembali ke kelompoknya untuk berbagi informasi yang telah mereka peroleh kepada dua anggota lainnya sesuai arahan guru.³¹

³⁰ Nunung Sri Rochaniningsih, “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Ixc Smp N 1 Piyungan”, dalam jurnal inovasi pendidikan, No. 4, Januari 2023 (Lombok Timur:P4I, 2023), hal 17

³¹ Munisah et al., “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas III A SDN 55/1 Sridadi.”

6. *Report Team*, Terakhir siswa dapat saling mendiskusikan kembali hasil pengerjaan kelompoknya, dan dapat melakukan penyusunan laporan presentasi depan kelas berdasarkan kelompoknya.³²

a. Tahapan Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*) Model *Two Stay-Two Stray*

Sebelum memaparkan hasil data statistik berupa angka, peneliti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di kelas VIII SMPN 6 Teluk Kuantan. Perlakuan ini diberikan kepada 29 siswa setelah pelaksanaan *Pre-test*, dengan menggunakan materi PAI, salah satunya berfokus pada materi "Beriman Kepada Kitab-kitab Allah".

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada sintaks (langkah-langkah) model *Two Stay-Two Stray* sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala instrumen yang dibutuhkan sebelum turun langsung ke kelas. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

- Menyusun Modul Ajar (RPP) mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.
- Mempersiapkan materi ajar yang dapat dipecah menjadi beberapa sub-topik diskusi (misalnya, membagi materi menjadi bagian Kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an).
- Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan menjadi panduan tugas siswa saat berdiskusi dan bertamu.

³² Eka, Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hal 51.

- Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket tertutup berskala Likert yang berisi 21 butir pernyataan untuk mengukur 4 indikator keaktifan belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan proses mengajar langsung di dalam kelas, di mana peneliti memadukan metode pembelajaran konvensional di awal, lalu dilanjutkan dengan penerapan inti dari model *Two Stay-Two Stray*. Pelaksanaan ini terbagi ke dalam tiga kegiatan:

- **Kegiatan Pendahuluan (Penggunaan Metode Sebelum Model):**

Sebelum menerapkan sintaks TSTS, peneliti membuka kelas dengan menggunakan **Metode Ceramah** dan **Tanya Jawab**. Peneliti melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari (misalnya pengantar tentang Rukun Iman). Metode ceramah digunakan secara singkat untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta menjelaskan aturan main dari model *Two Stay-Two Stray* agar siswa tidak kebingungan.

Penggunaan metode ceramah pada tahap pendahuluan dalam penelitian ini bukanlah sebagai metode utama yang mendominasi proses transfer ilmu (seperti pada kelas konvensional), melainkan berfungsi murni sebagai **ceramah instruksional dan apersepsi**. Metode ceramah dalam sintaks *Two Stay-Two Stray* dibatasi secara ketat hanya pada menit-menit awal untuk memberikan orientasi tujuan pembelajaran, memancing skema kognitif awal siswa, dan menjelaskan aturan main diskusi. Setelah orientasi tersebut selesai, dominasi guru ditarik mundur dan pusat pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada siswa melalui pembagian tugas *stay* dan *stray*.

- **Kegiatan Inti (Penerapan Model *Two Stay-Two Stray*):**

Setelah pengantar selesai, peneliti masuk ke penerapan model. Peneliti membagi ke-29 siswa menjadi 7 kelompok kecil yang heterogen. Siswa diberi waktu berdiskusi awal. Kemudian, peneliti menginstruksikan pembagian peran: dua siswa tinggal (*stay*) di kelompok asal untuk mempresentasikan materi kepada tamu, dan dua siswa lainnya bertamu (*stray*) ke kelompok lain membawa LKPD untuk menggali informasi. Di tahap inilah peralihan terjadi dari metode yang berpusat pada guru (*ceramah*) menjadi model yang berpusat pada siswa (*Student-Centered*), yang secara masif melatih siswa untuk berani bertanya dan berpendapat.

- **Kegiatan Penutup:**

Setelah tahapan bertamu selesai dan siswa kembali ke kelompok asalnya, peneliti menggunakan kembali **Metode Tanya Jawab** dan pleno kelas untuk menyamakan persepsi. Peneliti bertindak sebagai fasilitator yang meluruskan miskonsepsi, memberikan penguatan materi (kesimpulan), dan menutup kelas.

3. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan melihat dampak dari perlakuan yang telah diberikan. Proses evaluasi mencakup:

- **Evaluasi Proses:**

Selama tahap pelaksanaan, peneliti secara langsung mengamati dan memastikan perubahan perilaku siswa, terutama pada 4 indikator keaktifan (semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab, dan berani presentasi) sudah mulai terbentuk.

- **Evaluasi Hasil Akhir (*Post-test*):**

Di akhir pertemuan, setelah seluruh rangkaian model *Two Stay-Two Stray* selesai diterapkan, peneliti menyebarkan kembali angket keaktifan belajar (*Post-test*) kepada 29 siswa. Data dari angket inilah yang kemudian diolah menggunakan SPSS untuk melihat skor N-Gain dan efektivitas tindakan.³³

Melalui tahapan-tahapan di atas, terlihat jelas bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif pada pembelajaran konvensional, secara langsung "dipaksa" oleh sintaks model ini untuk bergerak, bertanya, berdebat ringan, dan mempresentasikan pengetahuannya. Hal inilah yang menjadi dasar kuat terjadinya peningkatan skor keaktifan belajar siswa pada saat *Post-test*.

d. Kelebihan Model Two Stay-Two Stray

- ❖ Mudah dipecah menjadi berpasangan.
- ❖ Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- ❖ Guru mudah memonitor
- ❖ Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- ❖ Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- ❖ Lebih berorientasi pada keaktifan.
- ❖ Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
- ❖ Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
- ❖ Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- ❖ Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.³⁴

e. Kekurangan Model Two Stay-Two Stray

- ❖ Membutuhkan waktu yang lama.

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal 28.

³⁴ Putri, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan TA 2017-2018."...hal 15.

- ❖ Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- ❖ Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana, dan tenaga).
- ❖ Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.
- ❖ Membutuhkan waktu lebih lama.
- ❖ Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- ❖ Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok.
- ❖ Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru.
- ❖ Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru.³⁵

f. Ciri-ciri model pembelajaran Two Stay Two Stray

Ciri-ciri model pembelajaran Two Stay Two Stray, yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan dan rendah.
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.³⁶

g. Prinsip Model Two Stay Two Stray:

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan mengajar satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif juga merupakan sistem pembelajaran di

³⁵Aris Shoimin. "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal 68.

³⁶ Lestari, "Penerapan Model Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ipa Man 3 Banda Aceh." (Aceh: UIN Banda Aceh, 2019) hal 16

mana siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam tugas yang terstruktur, dan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam sistem ini.³⁷

Dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan kreativitas siswa. Dengan metode ini, komponen emosional diminimalkan, guru dapat mengajarkan siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi untuk menyelesaikan materi belajar (permasalahan). Mereka juga dapat melihat dan mengetahui tingkat interaksi siswa dengan siswa lainnya. Selain itu, guru dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kesadaran demokrasi dalam bermusyawarah.³⁸

h. Evaluasi Model pembelajaran Two Stay Two Stray

Evaluasi model pembelajaran Two Stay Two Stray harus melalui beberapa tahapan-tahapan:

a) Hasil Belajar

Pada hakikatnya, hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku. Bidang kognitif, afektif, dan psikomotor membentuk tingkah laku sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, unsur penting sebagai dasar untuk penilaian hasil belajar adalah peran tujuan intruksional, yang mencakup rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan siswa. Penilaian proses hasil belajar adalah upaya untuk menilai bagaimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, proses belajar dan penilaian hasil saling terkait karena hasil merupakan hasil dari proses.

b) Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa, melalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan

³⁷ Munawwaroh, *"Implementasi Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021,"*... hal 31

³⁸ *Ibid*, hal 31

adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³⁹

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa adanya aktifitas, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.⁴⁰

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Kata "keaktifan" berasal dari kata "aktif", yang berarti "sibuk", dan digabungkan dengan kata "ke-" dan "an" untuk menghasilkan kata yang berarti "aktivitas", "kegiatan", atau "kesibukan." Belajar, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan daripada hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Dibandingkan dengan penguasaan hasil latihan, hasil belajar menyebabkan perubahan kelakuan. Teori kognitif mengatakan bahwa jiwa sangat aktif saat belajar; karena itu, jiwa akan mengolah informasi yang diterima. Teori ini mengatakan bahwa siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan.⁴¹

Pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan dan memperlancar stimulus dan respons mereka saat belajar. Salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran adalah keaktifan.⁴²

Semua orang harus belajar, yang berdampak pada tingkah laku, cara berpikir, dan perspektif mereka tentang cara menyelesaikan masalah. Dengan belajar, seseorang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak sehingga mereka dapat menangani berbagai masalah

³⁹ *Ibid*, hal 36

⁴⁰ *Ibid*, hal 37

⁴¹ *Ibid*, hal 60

⁴² *Ibid*, hal 63

yang muncul dalam kehidupan. Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁴³ Belajar diawali dengan terdapatnya dorongan, semangat, serta usaha yang mencuat dalam diri seorang sehingga orang itu melaksanakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dicoba membiasakan dengan tingkah lakunya dalam upaya bertambah keahlian dirinya.⁴⁴

Keaktifan belajar siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam urutan yang teratur. Banyak aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar dengan baik.⁴⁵ Berdasarkan berbagai faktor rendahnya keaktifan belajar, dapat dikatakan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab dari rendahnya keaktifan pembelajaran matematika adalah guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dan guru juga kurang tepat dalam mengajak siswa untuk lebih aktif.⁴⁶

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, seperti membantu mengerjakan tugas, berbicara tentang pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru jika mereka tidak memahami apa yang mereka pelajari, dan mempresentasikan hasil laporan mereka. Menurut Gagne beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut: memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa; menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa); mengingatkan siswa pada kompetensi belajar; memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep

⁴³ Indraayu, Khairunnisa, dan ..., "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas IV SDN 4 Praya."

⁴⁴ Kamza, Husaini, dan Ayu, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS."

⁴⁵ Achmad Noval Abrori, Conny Dian Sumadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1" dalam jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.1, No.4 Oktober 2023 (Jawa Timur:Lencana 2023), hal 305

⁴⁶ Lubis dan Nasutiion, "Pengaruh Model Team Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD."

yang akan dipelajari); memunculkan aktivitas; melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran; dan memberikan umpan balik.⁴⁷

b. Indikator keaktifan belajar

Indikator keaktifan digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa aktif siswa mereka. Menurut Hollingsworth dan Lewis, pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan semangat, giat, aktif, berkesinambungan, dan efektif. Adapun indikator keaktifan belajar ialah :

- a. Ketika pembelajaran berlangsung siswa turut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
- b. Siswa berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran
- c. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan
- d. Siswa berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas⁴⁸

Menurut Sudjana, indikator keaktifan belajar adalah sebagai berikut: (1) ketika pelajaran berlangsung, siswa tetap terlibat dalam tugas belajar, (2) siswa ingin berpartisipasi dalam pemecahan masalah, (3) siswa ingin bertanya kepada teman atau guru jika mereka tidak memahami materi atau menghadapi kesulitan, dan (4) siswa ingin mencoba menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi.⁴⁹ Model pembelajaran yang tepat harus dipilih dan diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model ini harus disesuaikan dengan tujuan, fitur, dan kondisi mata pelajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, disoroti beberapa poin penting sebagai indikator keaktifan, yaitu: 1. Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran 2. Berani mengajukan pertanyaan selama

⁴⁷ Kezia Rikawati, Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif" dalam *jurnal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No.2, Oktober 2020 (Surabaya:UPH 2020), hal. 43

⁴⁸ *Ibid*, hal 42.

⁴⁹ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar" dalam *jurnal basicedu*, Vol. 5, No. 4, Maret 2021 (Surakarta:UMS 2021), hal. 1718

pembelajaran 3. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan 4. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.⁵⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya baik kognitif atau psikomotorik. Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulasi (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (feedback)
8. Memberikan tes kepada peserta didik sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Saat belajar, keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dan ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, alokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar mengajar. Tingkatkan partisipasi siswa secara dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, berikan instruksi

⁵⁰ Arianti dkk, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang", dalam jurnal office, Vol. 3, No.2, Januari 2017 (Makassar:UNM,2017), hal. 105

yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Mengidentifikasi dan membantu siswa yang kurang terlibat juga penting, serta mempelajari alasan dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sesuaikan pengajaran dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam proses belajar, peserta didik dapat menunjukkan gejala seperti tidak ingin bertanya, tidak ingin menjawab pertanyaan guru, tidak mampu menjelaskan, tidak bersemangat untuk belajar, dan pasif dalam diskusi. Karena siswa tidak terlalu aktif, proses pembelajaran menjadi kurang semarak. Model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua pergi adalah upaya guru untuk mengatasi kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Belajar adalah bentuk interaksi yang terjadi pada kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang lebih kompleks. Perubahan fungsional pada setiap individu akan terjadi saat melakukan kegiatan belajar. Belajar sendiri adalah perubahan yang berkelanjutan antara berbagai komponen yang berlangsung sepanjang hidup yang didorong oleh berbagai faktor seperti emosional, sikap, dan motivasi, dan diharapkan menghasilkan hasil yang diinginkan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor dapat memengaruhi keaktifan peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk memunculkan aktivitas, menarik perhatian peserta didik, memberikan umpan balik, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan lainnya. Memberikan pengajaran yang jelas dan sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah "pendidikan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "didik", yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an", dan mengandung arti

⁵¹ *Ibid*, hal 17

"perbuatan", seperti halnya "hal, cara, atau sebagainya. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah Inggris "education", yang berarti pengembangan atau bimbingan, menjadi terjemahan pertamanya.⁵² Dalam bahasa Arab (bahasa persatuan Islam), kata "pendidikan" dalam bahasa Inggris disebut "tarbiyah", yang berasal dari kata dasar "rabba" dan "yurabbi", yang berarti "tarbiyah", yang berarti pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi dua kata: konsep dan pendidikan. Saiful Sagala menyatakan bahwa gagasan atau konsep berasal dari kumpulan pemikiran orang yang ditunjukkan dalam definisi mereka. Mereka memberikan kehidupan pada produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan konsepsi teoretis yang berasal dari fakta, peristiwa, dan pengalaman serta untuk menjelaskan dan meramalkan.⁵³

Secara keseluruhan, mata pelajaran yang diajarkan dalam agama Islam mencakup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Ini juga menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, makhluk lain, dan alam semesta (hablun minallah wa hablun minannas).

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁵² Fathur Roman. "Strategi Pembelajaran PAI" (Jepara: UNISNU Jepara, 2021), hal 20

⁵³ Bahri, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," dalam edupedia, No. 2, Januari 2022 (Mojokerto: edupedia,2022), hal 135.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terorganisir untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, memahami, dan menghayati ajaran Islam dari sumber utamanya, Kitab suci Al Quran dan Al Hadist, serta untuk mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui penggunaan pengalaman, bimbingan, pendidikan, dan latihan. Pendidikan agama Islam membahas bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan ketiga hubungannya dengan dirinya sendiri, serta dengan semua makhluk dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum diberikan di sekolah adalah: (a) Ilmu Tauhid atau Keimanan, (b) Ilmu Fiqih, (c) Al-Qur'an, (d) Al-Hadist, (e) Akhlak, dan (f) Tarikh Islam, jika dilihat dari segi pembahasannya.

Namun, diuraikan sebagai berikut:

1. Pengajaran Al-Quran Pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan memahami kandungannya. Namun, dalam praktiknya, hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan ke dalam materi pendidikan agama Islam untuk tingkat pendidikan tertentu.
2. Pengajaran Al-Hadits Pengajaran ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan memahami kandungannya.
3. Pengajaran Keimanan (Aqidah) Pengajaran keimanan adalah proses belajar tentang aspek kepercayaan, khususnya kepercayaan menurut ajaran Islam, dengan fokus pada rukun Islam.
4. Pengajaran Akhlak Pengajaran akhlak adalah proses belajar tentang cara berperilaku seseorang dalam kehidupannya dengan tujuan agar mereka berakhlak baik.
5. Pengajaran Fiqh: Pengajaran fiqh mencakup materi tentang segala jenis hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran, Sunnah, dan sumber syar'i lainnya. Tujuan dari pelajaran ini adalah agar siswa memahami dan memahami hukum-hukum

Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam: Tujuan dari pengajaran sejarah Islam ini adalah untuk memberi siswa pemahaman tentang perkembangan dan perkembangan agama Islam dari awalnya hingga saat ini, sehingga mereka dapat mengenal dan mencintai agama tersebut.⁵⁴

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan usaha atau kegiatan tertentu. Pendidikan bertujuan secara bertahap dan bertingkat karena merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkatan. Tujuan pendidikan merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang, berkaitan dengan semua aspek kehidupannya. Tujuan tersebut didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan Islam mengarahkan, mengajarkan, melatih, menjaga, dan memantau pelaksanaan ajaran Islam secara efektif.

Tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi empat (empat) bagian: (a) tujuan ideal, (b) tujuan institusional, (c) tujuan kurikuler, dan (d) tujuan instruksional. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mendorong siswa untuk memperoleh kebijaksanaan hidup dari ajaran Islam. Oleh karena itu, melalui pelatihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera, pendidikan Islam bertujuan untuk membangun kepribadian manusia yang sempurna. Pendidikan ini harus membantu pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya: rohani, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, dan bahasa. Selain itu, pendidikan ini mendorong semua elemen tersebut ke arah prioritas dan kesempurnaan hidup.

⁵⁴ Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," dalam jurnal Waraqat, No. 1, Januari 2018 (Deli Serdang: Waraqat, 2018), hal 181.

Oleh karena itu, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah mendidik orang untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara pribadi maupun kolektif, serta sebagai umat yang luas.⁵⁵ Secara keseluruhan, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, serta menanamkan dan membudayakan pengamalan penghayatan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mereka menjadi umat Islam yang terus tumbuh dalam keimanan dan ketakwaan di seluruh bangsa dan negara mereka. Semua tujuan, termasuk tujuan umum Pendidikan Agama Islam, tujuan menengah, tujuan akhir, dan tujuan operasional, telah dimasukkan ke dalam daftar tujuan utama Pendidikan Agama Islam.

d. Evaluasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah proses dan hasil pendidikan agama Islam. Untuk mengetahui apakah pembelajaran pendidikan agama Islam efektif dan mencapai tujuan, evaluasi pendidikan agama Islam membantu memahami kemampuan guru dan siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembinaan dan ikut pelatihan, dan melakukan penelitian dan pengabdian di tengah masyarakat terutama bagi dosen dan akademisi.⁵⁶ Peneliti menjelaskan berbagai evolusi materi pelajaran yang telah terjadi di Indonesia sejak saat ini. diterapkan dalam pembelajaran agama Islam dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan agama Islam dan kemajuan teknologi terbaru secara otomatis mengikuti kurikulum setiap dekade dan periode.

⁵⁵ Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 06 Medan," (Medan: UMM Sumatera Utara, 2018) hal 23.

⁵⁶ Jailani, Widodo, and Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam Jurnal Kependidikan Islam, No. 1, Mei 2021 (Yogyakarta: Al-idarah, 2021) hal 146.

Pembelajaran yang berhasil dalam penerapan materi yang disampaikan oleh pendidik, yaitu pembelajaran yang mudah difahami oleh siswa dan memudahkan siswa belajar sesuai apa yang diingat oleh siswa saat menuangkan materi yang diolah ke dalam otak mereka melalui proses melalui cortex prefrontal. Pembelajaran ini sering diingat oleh siswa dan membekas dalam benaknya. Oleh karena itu, pembelajaran berdampak besar pada pemikiran siswa ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

e. Materi Pembelajaran yang di Gunakan

Materi yang di gunakan ada pada materi semester ganjil, Bab 2, yaitu **“Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur’an yang Toleran”** membahas tentang pentingnya beriman kepada kitab-kitab Allah SWT sebagai pedoman hidup umat manusia. Peserta didik diajak memahami bahwa Allah menurunkan beberapa kitab kepada para rasul-Nya, yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur’an. Dari pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengenal isi pokok dari masing-masing kitab serta meyakini bahwa Al-Qur’an merupakan kitab terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Selain memperkuat keimanan, materi ini juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, terutama cinta terhadap Al-Qur’an dan sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Melalui pembiasaan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu hidup rukun dan damai dalam keberagaman sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil ‘alamin.⁵⁷

⁵⁷ Ahmad Suryadi and Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII*.

A. Penelitian Relavan

Untuk menghindari mengulangi penelitian yang sama, bagian ini menyajikan beberapa persamaan dan perbedaan antara bidang penelitian yang diteliti saat ini dan penelitian sebelumnya. Ini dilakukan agar penelitian dapat menunjukkan aspek mana yang membedakan penelitian satu dengan yang lainnya.

Table 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun
1	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hasanah “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah 06 Medan” tahun 2021
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian dapat disimpulkan Dengan mempertimbangkan koefisien korelasi momen produk individu dengan tabel nilai "r" pada taraf signifikasi 5% dan 1%, kita menemukan bahwa $r_{xy} = 0,768$ lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikasi 5% maupun 1% (0,316 dan 0,405), dengan formulasi perbandingan yaitu (0,768 lebih besar dari 0,316 dan 0,405). Di SMP Muhammadiyah 06 Medan, dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh positif" antara model pembelajaran dua tinggal dua pergi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX.
Persamaan	
Persamaan penelitian Siti Nurul Hasanah, dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental design, dan variabel X nya sama-sama meneliti tentang model Two Stay-Two Stray	

Perbedaan
Perbedaan penelitian Siti Nurul Hasanah dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel Y nya meneliti tentang Meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan variabel Y penulis meneliti tentang keaktifan belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data observasi dan tes, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 3) Ruang lingkup penelitian Smp Muhammadiyah 06 Medan.
Nama, Judul, dan Tahun
Nia Viona “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mis Ubudiyah Medan Perjuangan T.A 2020/2021”
Hasil penelitian
Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray di kelas IV MIS Ubudiyah menunjukkan hasil yang sangat baik dan positif dengan nilai rata-rata 85,71 terhadap tes IPS yang diberikan. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV MIS Ubudiyah berbeda dengan hasil sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray, di mana hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai baik.
Persamaan
Persamaan penelitian Nia Viona, dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif eksperimental design, dan variabel X nya sama-sama meneliti tentang model Two Stay-Two Stray
Perbedaan
Perbedaan penelitian Nia Viona dengan penelitian penulis, yaitu: 1)

Variabel Y nya meneliti tentang penerapan metode terhadap hasil belajar siswa, sedangkan variabel Y penulis meneliti tentang keaktifan belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data observasi dan tes, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 3) Ruang lingkup penelitian Mis Ubudiyah Medan Perjuangan.
Nama, Judul, dan Tahun
Penelitian yang dilakukan oleh Didi Suandi “Pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap keaktifan belajar siswa kelas x akuntansi 3 di smkn 3 bandung” tahun 2018
Hasil penelitian
Penerapan metode two stay-two stray dalam keaktifan belajar yaitu: kegiatan awal yang meliputi: a) menyampaikan tujuan pembelajaran b) menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan c) menjelaskan materi dasar tentang akhlak terpuji. Kegiatan Inti Yaitu: a) menyampaikan informasi kepada siswa b) membentuk siswa menjadi beberapa kelompok c) membimbing kelompok untuk bekerjasama. kegiatan penutup yaitu: menyampaikan kesimpulan, refleksi terhadap pembelajaran.
Persamaan
Persamaan penelitian Didi Suandi, dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif exsperimental design, variabel X nya sama-sama meneliti tentang model Two Stay-Two Stray, dan variabel Y nya sama-sama tentang keaktifan belajar.
Perbedaan
Perbedaan penelitian Didi Suandi dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Teknik pengumpulan data observasi dan angket, sedangkan penulis

menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 2) Ruang lingkup penelitian smkn 3 bandung.
Nama, Judul, dan Tahun
Penelitian dilakukan oleh Linda Purnama Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Kelas V Mis Sambay Simeulue”, tahun 2022
Hasil penelitian
Hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap keaktifan peserta didik pada materi ide pokok di kelas V MIS Sambay Simeulue, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan uji-t nilai signifikan (sig. 2 tailed) sebesar 0,000 atau 0, karena $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap keaktifan peserta didik pada materi ide pokok di kelas V MIS Sambay Simeulue.
Persamaan
Persamaan penelitian Linda Purnama Sari, dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel X tentang model Two Stay-Two Stray, dan variabel Y nya sama-sama tentang keaktifan belajar.
Perbedaan
Perbedaan penelitian Linda Sari dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 2) Ruang lingkup penelitian Mis Sambay Simeulue.

Nama, Judul, dan Tahun	
Penelitian dilakukan oleh Achmad Noval Abrori “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1” tahun 2023	
Hasil penelitian	
Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. Aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 79,16% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali.	
Persamaan	
Persamaan penelitian Achmad Noval Abrori, dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Y nya sama-sama tentang keaktifan belajar dan membahas model pembelajaran kooperatif.	
	Perbedaan
	Perbedaan penelitian Achmad Noval Abrori dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Teknik pengumpulan data observasi dan tes, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. 2) Ruang lingkup penelitian SDN Morkoneng 1. 3) Model pembelajaran yang berbeda

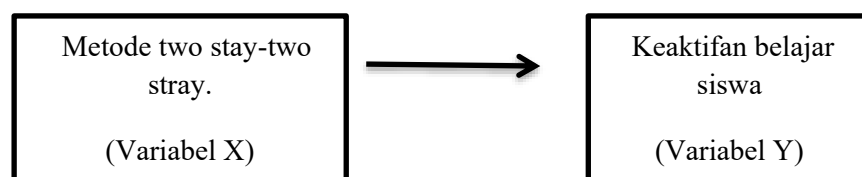
Berdasarkan dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini rata-rata menggunakan teknik penelitian kuantitatif eksperimen. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya ini memiliki beberapa persamaan dalam variabel yang digunakan saat penelitian.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Arah pengaruh pada variabel yang diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Namun, jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan daripada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban data.⁵⁹

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian di atas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha . Terdapat pengaruh model pembelajaran two stay-two stray terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 06 Teluk Kuantan.

Ho . Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 06 Teluk Kuantan.

⁵⁸ Sugiyono, Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 95

⁵⁹ *Ibid*, hal 99

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Dengan adanya definisi operasional dapat menetapkan aturan serta prosedur yang digunakan penelitian untuk mengukur variabel yang konsisten, pengumpulan data analisis yang fokus dan efisien, juga dapat memandu peneliti menemukan informasi yang di butuhkan.⁶⁰

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, serta untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diukur, maka peneliti menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁰ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", dalam jurnal pendidikan dan keislaman, Vol 6115, No. 53, Oktober 2021 (Sumut, 2021), hal 350

Tabel 2.2
Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pelaksanaan / Pengukuran	Alat Ukur (Instrumen)
Variabel X: Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray	Perlakuan (treatment) mengajar yang diterapkan peneliti, di mana siswa berdiskusi dengan sistem 2 orang tinggal di kelompok (stay) dan 2 orang bertamu (stray).	1. Tahap Perencanaan 2. Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Stay dan Stray) 3. Tahap Evaluasi	Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Sintaks)
Variabel Y: Keaktifan Belajar Siswa	Skor kuantitatif yang menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	1. Semangat mengikuti pembelajaran 2. Keberanian mengajukan pertanyaan 3. Keberanian menjawab pertanyaan 4. Keberanian mempresentasikan hasil	Angket Keaktifan Belajar (Skala Likert)

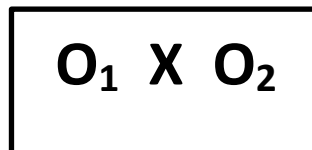
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Pre-Experimental Design yang diharapkan mampu melakukan penerapan atau impementasi model *Two Stay-Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam rancangan ini melibatkan satu kelompok sampel dengan design *One-Group Pretest-Posttest*. Dimana terdapat satu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan, dan selanjutnya dilakukan observasi hasilnya.⁶¹

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*.



Keterangan:

- X = *Treatment* (Perlakuan) yang diberikan
- O1 = Nilai *pretest* (sebelum model diterapkan)
- O2 = Nilai *posstest* (setelah model diterapkan)

Sebelumnya harus dilakukan perlakuan penyebaran angket untuk mendapatkan data kuantitatif tentang keaktifan belajar siswa. Setelah perlakuan dilakukan, diberikan lagi angket yang sama untuk para siswa. Setelah itu bahasa angket atau urutan butirnya dapat diubah sebagai distraktor/pengecoh agar diisi dengan serius. Sebab angket yang sama sudah dibagikan lebih dahulu sebelum perlakuan. Jika tidak di distrak

⁶¹ *Ibid*, hal 30

maka subjek dapat menjawab menggunakan pola jawaban yang sama dengan angket sebelum perlakuan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMPN 6 Teluk Kuantan yang beralamat di Jl. Proklamasi, Kel. Sei Jering, Kec Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singing, Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini direncanakan selama 3 bulan terhitung setelah seminar proposal dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian dan orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan data kepada peneliti.⁶² Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas VIII B di SMPN 06 Teluk Kuantan.

2. Objek

Objek penelitian adalah pokok utama yang ingin diteliti oleh peneliti⁶³, dan objek penelitian ini ialah pengaruh model pembelajaran two stay-two stray terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 06 Teluk Kuantan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 89 Siswa. Untuk sampel dalam penelitian ini di ambil 32% yang berjumlah 29 siswa yang berada di kelas VIII B di karenakan pada

⁶² *Ibid*, hal 30

⁶³ *Ibid*, hal 30

pembelajaran siswa di kelas tersebut cenderung lebih rendah keaktifan belajarnya.

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa Kelas VIII B SMPN 06 Teluk Kuantan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII B	17	12	29

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik **Purposive Sampling**, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VIII B yang berjumlah 29 siswa. Alasan pemilihan kelas ini (kriteria) dikarenakan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas tersebut relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran baru dalam upaya peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan penggunaan dalam keaktifan belajar siswa. Lembar observasi terdiri dari item-item tentang peristiwa atau tindakan yang akan terjadi. Observasi adalah teknik untuk mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini, peneliti datang langsung ke sekolah, yakni SMPN 06 Teluk Kuantan untuk mengobservasi keadaan kelas yang akan di teliti pada hari senin, tanggal 13 November 2023.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuannya untuk melihat bagaimana guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sudah ada.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian adalah wawancara semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang dapat diubah sesuai keadaan. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang penerapan model pembelajaran apa saja yang sudah diterapkan di lembaga tersebut. Wawancara ini dilaksanakan dengan guru yang bersangkutan, yaitu bapak Sumaryo selaku guru PAI dan BP kelas VIII di SMPN 06 Teluk Kuantan.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket penelitian ini ialah tipe pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang berarti "benda tertulis". Peneliti melihat keadaan kelas dan mengabadikan dalam bentuk foto saat kelas sedang berlangsung pembelajaran PAI dan BP, biodata

sekolah, laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, dokumen-dokumen dalam penelitian ini sebagai bagian dari metode dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, maka perlu dilakukannya analisis data dengan teknik analisis data yaitu tahap yang paling penting dalam penelitian karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan.⁶⁴ Data ini dikumpulkan melalui angket, wawancara, serta catatan observasi yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, terdapat skor terhadap butir-butir pernyataan yang terdapat dalam angket, dalam pernyataan terdapat 4 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP) yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:

- a. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
- b. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
- c. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
- d. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Uji Prasyarat Analisis (Uji Normalitas)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat dilakukannya uji parametrik (Uji-T). Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relative

⁶⁴ *Ibid*, hal 30

kecil, yaitu 29 siswa ($N < 50$), maka uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa, penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample T-Test*). Uji ini digunakan karena membandingkan dua nilai dari satu kelompok sampel yang sama (*pre-test* dan *post-test*). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- A. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Artinya ada pengaruh yang signifikan).
- B. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan).

3. Uji Normalized Gain (N-Gain Score)

Setelah diketahui terdapat pengaruh yang signifikan melalui uji-t, langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa tersebut menggunakan rumus *Normalized Gain* (N-Gain). Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = (\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}) / (\text{Skor Ideal Maksimal} - \text{Skor Pre-test})$$

Hasil perhitungan N-Gain kemudian dikonversikan ke dalam kategori berikut untuk melihat tingkat efektivitasnya:

- Jika nilai $g \geq 0,70$, maka masuk kategori Tinggi
- Jika nilai $0,30 \leq g < 0,70$, maka masuk kategori Sedang
 - Jika nilai $g < 0,30$, maka masuk kategori Rendah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII di SMPN 6 Teluk Kuantan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Teluk Kuantan. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tingkat efektivitas peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diberikan perlakuan model *Two Stay-Two Stray* berada pada kategori "**Sedang**". Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,56 (atau dalam bentuk persentase sebesar 56,6% yang tergolong cukup efektif).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah, khususnya SMPN 6 Teluk Kuantan, dapat terus memfasilitasi dan mendorong para guru untuk menerapkan model-model pembelajaran kooperatif yang inovatif guna menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* sebagai salah satu alternatif variasi metode mengajar di kelas. Karena model ini menuntut siswa untuk berdiskusi dan berbagi informasi antarkelompok, guru disarankan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu agar alur kegiatan "tinggal" (*stay*) dan "bertamu" (*stray*) dapat berjalan efektif sesuai alokasi waktu yang tersedia.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, baik saat bertugas sebagai penerima tamu yang menjelaskan materi (*stay*) maupun saat bertugas sebagai tamu yang mencari informasi ke kelompok lain (*stray*), sehingga keaktifan belajar dapat terus meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, disarankan untuk menerapkannya pada materi pelajaran yang berbeda atau mengukurnya pada variabel lain, seperti hasil belajar atau motivasi. Selain itu, disarankan pula untuk menggunakan desain

penelitian yang menggunakan kelas kontrol (seperti *Quasi Eksperimen*) agar hasil perbandingan efektivitasnya bisa terlihat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noval Abrori, Conny Dian Sumadi, ” Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1” dalam jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol.1, No.4 Oktober 2023 (Jawa Timur:Lencana 2023), hal 305
- Ahmad Suryadi, Rudi, and Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol. 9, 2021.
- Anggraini, Duwi, dan Sorta Simanjuntak. “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 1–8.
- Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar” dalam jurnal basicedu, Vol. 5, No. 4, Maret 2021 (Surakarta:UMS 2021), hal. 1718
- Arianti dkk, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pinrang”, dalam jurnal office, Vol. 3, No.2, Januari 2017 (Makassar:UNM,2017), hal. 105
- Bahri, Syamsul. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Edupeia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 133–45.
- Dale, Edgar. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Fathurrohman, Muhammad. “Model-Model Pembelajaran.” *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>.

- Feni Damaianti, Erfan Ramadhani, dan Arief Kuswidyanarko. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1258–69. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1445>.
- Hasanah, Siti Nurul. “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 06 Medan.” PhD Thesis, Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa ..., 2018.
- Indraayu, M, K Khairunnisa, dan ... “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas IV SDN 4 Praya.” ... : *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2021): 73–79.
- Insiyah, Leny Wafiyatul, dan Diki Rukmana. “Pengaruh Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. " *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no 2 (2022).
- Ismawati, Nurul, and N. Hindarto. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 1 (2011).
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.
- Kamza, Muhjam, Husaini, dan Idah Lestari Ayu. “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4120–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

Kezia Rikawati, Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif” dalam *jurnal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No.2, Oktober 2020 (Surabaya:UPH 2020), hal. 43

Kiki Okta Dwi Utama, Sukaswanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngawen” dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 2, No. 2, Mei 2020 (Yogyakarta:UNY 2020) hal. 80

Lestari, Hindun. “Penerapan Model Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ipa Man 3 Banda Aceh.” *Model Two Stay-Two Stray*, No. 2 (2019): 1–13.

Lubis, Rahmadani, dan Ismail Saleh Nasutiion. “Pengaruh Model Team Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2023): 129–37.

Maemunah, Maemunah. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts 32 Lamasi.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

Mardiana, Nurmalasari. “Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Donorojo Mertoyudan Magelang).” PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

Munisah, Siti, Indah Panjahitan, Rizkia Rima Putri, dan Adi Suparman. “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas III A SDN 55/1 Sridadi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2556–60.

Munawwaroh, Holifatul. “Implementasi Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021.” PhD Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.

Nurhairunnisa, Arjudin, dan Husniati. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika.” *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 355–63.

Pai, APPAI. “Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal, Diakses Pada* 18, no. 10 (1997): 2018.

Permadi, Resta Novita, Sri Kartikowati, and Mifta Rizka. “Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 197–202.

Putra, Rudy Hartama, W L Sihombing, Kata Kunci, : Keaktifan, dan Belajar Siswa. “Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan” 2, no. 10 (2022): 1387–97.

Putri, Faizah ALma. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan TA 2017-2018.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”, dalam jurnal pendidikan dan keislaman, Vol 6115, No. 53, Oktober 2021 (Sumut, 2021), hal 350
- Ramadhan, Iwan. “Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 358–69. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40-48.
- Rosani, M., dkk. (2025). “Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas 2045.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, 10(1).
- Bahri, Syamsul. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 133–45.
- Dale, Edgar. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Fathurrohman, Muhammad. “Model-Model Pembelajaran.” *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>.
- Feni Damaianti, Erfan Ramadhani, dan Arief Kuswidyanarko. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Hasil Belajar Siswa.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 1258–69. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1445>.

Hasanah, Siti Nurul. “Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 06 Medan.” PhD Thesis, Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa ..., 2018.

Indraayu, M, K Khairunnisa, dan ... “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas IV SDN 4 Praya.” ... : *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2021): 73–79.

Insiyah, Leny Wafiyatul, dan Diki Rukmana. “Pengaruh Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. " *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no 2 (2022).

Ismawati, Nurul, and N. Hindarto. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas x SMA.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 1 (2011).

Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. “Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 142–55.

Kamza, Muhjam, Husaini, dan Idah Lestari Ayu. “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4120–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>.

- Kezia Rikawati, Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif” dalam *jurnal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No.2, Oktober 2020 (Surabaya:UPH 2020), hal. 43
- Kiki Okta Dwi Utama, Sukaswanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngawen” dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol 2, No. 2, Mei 2020 (Yogyakarta:UNY 2020) hal. 80
- Lestari, Hindun. “Penerapan Model Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ipa Man 3 Banda Aceh.” *Model Two Stay-Two Stray*, No. 2 (2019): 1–13.
- Lubis, Rahmadani, dan Ismail Saleh Nasutiion. “Pengaruh Model Team Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2023): 129–37.
- Maemunah, Maemunah. “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts 32 Lamasi.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Mardiana, Nurmalasari. “Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Donorojo Mertoyudan Magelang).” PhD Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- Munisah, Siti, Indah Panjahitan, Rizkia Rima Putri, dan Adi Suparman. “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas III A SDN 55/1 Sridadi.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 2556–60.

Munawwaroh, Holifatul. “Implementasi Model Two Stay Two Stray Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Besuki Tahun Pelajaran 2020/2021.” PhD Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.

Nurhairunnisa, Arjudin, dan Husniati. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Course Review Horay Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika.” *Renjana Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 355–63.

Pai, APPAI. “Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal, Diakses Pada* 18, no. 10 (1997): 2018.

Permadi, Resta Novita, Sri Kartikowati, and Mifta Rizka. “Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 197–202.

Putra, Rudy Hartama, W L Sihombing, Kata Kunci, : Keaktifan, dan Belajar Siswa. “Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan” 2, no. 10 (2022): 1387–97.

Putri, Faizah ALma. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan TA 2017-2018.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- Rafika Ulfa, “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”, dalam jurnal pendidikan dan keislaman, Vol 6115, No. 53, Oktober 2021 (Sumut, 2021), hal 350
- Ramadhan, Iwan. “Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 358–69. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40-48.
- Rosani, M., dkk. (2025). “Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas 2045.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, 10(1).
- Rosyidi, Agus Mukhtar. “Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 5, no. 1 (2017): 100–111.
- Salo, Yulia Ayuningsih, dan Guru. “Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen kelas VII SMPN 6 Banda Aceh).” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 3 (2016): 297–304.
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 14–14.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2020. Metode penelitian pendidikan(kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Viona, Nia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MIS Ubudiyah Medan Perjuangan TA 2020/2021.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Instrumen Observasi

Lembar Observasi

a. Identitas Observasi

- **Tempat Observasi:** SMPN 6 Teluk Kuantan
- **Kelas:** VIII
- **Mata Pelajaran:** Pendidikan Agama Islam (PAI)
- **Fokus Observasi:** Tingkat Keaktifan Belajar Siswa (Sebelum Penerapan TSTS)

b. Lembar Observasi (Checklist)

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika aspek yang diobservasi terlihat/terjadi, dan "Tidak" jika tidak terlihat/tidak terjadi.

No	Indikator & Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Catatan Lapangan (Kondisi Realita)
1	Semangat Mengikuti Pembelajaran			
	a. Siswa terlihat antusias saat guru membuka pelajaran PAI.			
	b. Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan fokus.			
2	Berani Bertanya			
	a. Siswa berinisiatif mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru.			

	b. Siswa aktif menanyakan materi atau istilah yang belum dipahami.			
3	Berani Menjawab Pertanyaan			
	a. Siswa responsif menjawab saat guru melontarkan pertanyaan pancingan.			
	b. Siswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks materi.			
4	Berani Presentasi / Mengemukakan Pendapat			
	a. Siswa berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat.			
	b. Terjadi diskusi dua arah secara aktif antarsesama siswa.			

B. Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. **Kondisi Umum:** Bapak/Ibu, bagaimana karakteristik dan kondisi umum siswa kelas VIII saat mengikuti mata pelajaran PAI di kelas?
2. **Masalah Keaktifan:** Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana tingkat keaktifan siswa (terutama dalam hal keberanian bertanya dan menjawab) saat pembelajaran berlangsung?
3. **Kendala Dominan:** Apa kendala terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam memancing partisipasi atau diskusi siswa di kelas ini?
4. **Metode Pembelajaran:** Selama ini, metode atau model pembelajaran seperti apa yang paling sering Bapak/Ibu terapkan pada materi PAI? *(Ini untuk memancing jawaban metode ceramah konvensional).*
5. **Variasi Model:** Apakah Bapak/Ibu pernah mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif berkelompok yang menuntut siswa untuk bergerak, seperti bertukar informasi dari satu kelompok ke kelompok lain?
6. **Harapan:** Menurut Bapak/Ibu, adakah kebutuhan mendesak untuk memvariasikan model pembelajaran agar siswa yang pasif ini bisa lebih berani berpendapat?

C. Lampiran 3 Instrumen Angket Variabel Y

Instrument keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI dan BP di SMPN 6
Teluk Kuantan

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk :

Berilah tanda centang ($\checkmark$) pada kolom skor penilaian sesuai dengan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pilihan Jawaban :

Bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:

1. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
2. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
3. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
4. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu				

2	Guru mulai menjelaskan beberapa pokok materi untuk hari ini				
3	Guru mulai melakukan pembentukan kelompok diskusi				
4	Guru mulai memberikan sub materi yang akan dibahas oleh setiap kelompok				
5	Guru mulai meninstruksikan bagaimana teknis diskusi yang akan dilakukan siswa				
6	Guru mendampingi dan mengawasi diskusi siswa yang sedang berlangsung				

7	Guru meninstruksikan siswa untuk presentasi				
8	Siswa tidak terlambat masuk kelas				
9	Siswa mempelajari materi pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.				
10	Siswa memperhatikan penjelasan/informasi yang sedang disampaikan guru.				
11	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru				
12	Bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti.				

13	Turut aktif berdiskusi dalam kelompok				
14	Mampu bekerjasama dalam kelompok diskusi yang di berikan guru				
15	Mampu memberikan pendapat dengan baik dalam kelompok				
16	Siswa mendengarkan pendapat teman dalam kelompok.				
17	Siswa berusaha mencari jawaban di buku/literatur lain untuk menyelesaikan tugas yang sulit.				
18	Siswa memperhatikan				

	dengan tenang penjelasan presentasi yang dilakukan kelompok lain.				
19	Siswa menulis hal – hal yang menurutnya penting saat berdiskusi maupun saat penjelasan guru				
20	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain diluar Pelajaran PAI dan BP.				
21	Siswa menjaga ketertiban kelas.				

D. Lampiran 4 Instrumen Angket Variabel X

Instrument Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* pada
pembelajaran PAI dan BP di SMPN 6 Teluk Kuantan

Nama :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk :

Berilah tanda centang ($\checkmark$) pada kolom skor penilaian sesuai dengan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pilihan Jawaban :

Bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:

1. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
2. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
3. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
4. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Guru melakukan penyajian materi terlebih dahulu				
2	Guru menjelaskan materi				

	pembelajaran saat itu secara garis besar atau secara umum				
3	Guru mulai melakukan pembagian kelompok belajar				
4	Kelompok belajar dibagi berdasarka ketentuan atau penilaian guru				
5	Kelompok yang diberikan guru hanya berjumlah 4				
6	Setelah pembentukan kelompok siswa diberi materi ajar yang akan di pelajari				
7	Setiap materi yang di berikan kepada kelompok dapat diselesaikan dengan cermat oleh anggota kelompok				

8	Setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang digunakan sebagai sub bab yang di diskusikan				
9	Dua siswa di setiap kelompok mulai bertukar dengan kelompok lain secara tertib				
10	Dua siswa yang tinggal akan emberikan pemahaman terkait materi yang sebelumnya mereka diskusikan				
11	Dua siswa yang datang ke kelompok lain akan mendengarkan pemahaman terkait materi baru dari kelompok lain dengan sub bab berbeda				

12	Para siswa kembali ke kelompok nya masing-masing secara tertib untuk kembali berdiskusi				
13	Para siswa dapat melakukan penyusunan laporan presentasi dari apa yang telah meeka dapatkan dari kelompok lain dan materi yang mereka punya				

E. Lampiran 5 Instrumen Dokumentasi

MODUL AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D / KELAS VIII

I. INFORMASI UMUM A. Identitas Modul

- **Nama Penyusun:** Arini Safitri
- **Institusi:** SMPN 6 Teluk Kuantan
- **Tahun Pelajaran:** 2026/2027 [Sesuaikan tahun]
- **Jenjang Sekolah:** SMP
- **Mata Pelajaran:** Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- **Kelas / Fase:** VIII (Delapan) / D
- **Materi Pokok:** Meyakini Kitab-Kitab Allah – Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran
- **Alokasi Waktu:** 2 x 40 Menit (1 Pertemuan)

B. Kompetensi Awal Peserta didik sudah memiliki pemahaman dasar mengenai makna iman kepada Kitab-Kitab Allah.

C. Profil Pelajar Pancasila

- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**
- **Bergotong Royong:** Melakukan kolaborasi dan diskusi kelompok (*Two Stay-Two Stray*).
- **Bernalar Kritis:** Memperoleh dan memproses informasi dari kelompok lain.

D. Sarana dan Prasarana

- Buku Paket PAI Kelas VIII
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) / Kertas Karton untuk presentasi kelompok
- Spidol dan Papan Tulis

E. Target Peserta Didik Peserta didik reguler (29 Siswa).

F. Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*.

II. KOMPONEN INTI A. Tujuan Pembelajaran Melalui model pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, peserta didik mampu menjelaskan, menganalisis, dan mempresentasikan materi [Sebutkan materinya] dengan penuh percaya diri dan aktif.

B. Pertanyaan Pemantik

Ada yang tau ga sih, kitab yang di turunkan pada Nabi Muhammad SAW itu namanya apa?

C. Kegiatan Pembelajaran (80 Menit)

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan aturan main dari model *Two Stay-Two Stray* yang akan dilakukan hari ini.

2. Kegiatan Inti - Sintaks *Two Stay-Two Stray* (55 Menit)

- **Fase 1: Persiapan dan Diskusi Kelompok Asal (15 Menit)**
 - Guru membagi ke-29 siswa ke dalam 7 kelompok (masing-masing 4 orang, ada 1 kelompok yang 5 orang).
 - Guru membagikan LKPD/materi sub-topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.
 - *Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdiskusi di kelompok asalnya.*
- **Fase 2: *Two Stray* / Dua Orang Bertamu (15 Menit)**
 - Setelah selesai berdiskusi, 2 orang dari masing-masing kelompok **bertamu (*stray*)** ke kelompok lain secara menyilang untuk mencari dan menggali informasi materi dari kelompok tersebut.
 - *Siswa tamu berani mengajukan pertanyaan kepada tuan rumah.*
- **Fase 3: *Two Stay* / Dua Orang Tinggal (15 Menit)**
 - Sisa 2 orang lainnya **tinggal (*stay*)** di kelompok asal untuk bertugas sebagai tuan rumah. Mereka harus menjelaskan hasil diskusi kelompok asalnya kepada tamu yang datang.
 - *Siswa tuan rumah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tamu.*
- **Fase 4: Kembali ke Kelompok Asal & Presentasi (10 Menit)**
 - Siswa yang bertamu kembali ke kelompok asalnya dan membagikan informasi yang mereka dapatkan dari kelompok lain.
 - Guru menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan kesimpulan mereka di depan kelas.
 - *Siswa berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.*

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep materi jika ada yang kurang tepat.
- Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan.

- Guru membagikan **Angket Keaktifan Belajar (*Post-test*)** kepada siswa untuk diisi secara jujur
- Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

III. ASESMEN (PENILAIAN)

- **Penilaian Sikap & Keaktifan:** Observasi dan Angket Keaktifan Belajar (Sesuai Instrumen Skripsi).
- **Penilaian Kognitif:** LKPD dan Presentasi Kelompok

Gambar Pengisian Angket Variabel X Dan Y , Serta Pelaksanaan Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray



Nama: Hafid Rama Danti
Kelas: 11/17

50

B. Lampiran Instrumen Angket

Instrumen keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI dan BP di SMPN 6 Teluk Kuantan

Kelas/Semester : I
Hari/Tanggal : 20/05/2026
Siklus/Peremuan : I

Pertunjuk :
Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pilihan Jawaban :
Bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:
1. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
2. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
3. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
4. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Guru membuka pembelajaran terlebih dahulu	✓			✓
2	Guru mulai menjelaskan beberapa pokok materi untuk hari ini		✓		
3	Guru mulai melakukan pembentukan kelompok diskusi			✓	✓
4	Guru mulai memberikan sub materi yang akan dibahas oleh setiap		✓		

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
5	Guru mulai memintakan bagaimana skema diskusi yang akan dilakukan siswa	✓			
6	Guru mendampingi dan pengawasi diskusi siswa yang sedang berlangsung	✓			
7	Guru memintakan siswa untuk presentasi	✓	✓		
8	Siswa tidak tertambat masuk kelas				✓
9	Siswa mempelajari materi pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya			✓	
10	Siswa memperhatikan penjelasan informasi yang sedang disampaikan guru		✓		
11	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru	✓			
12	Beritasya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti	✓			
13	Turn aktif berdiskusi dalam kelompok		✓		
14	Mampu bekerjasama dalam kelompok diskusi yang di berikan guru		✓		
15	Mampu memberikan pendapat dengan baik dalam kelompok		✓		
16	Siswa mendengarkan pendapat teman dalam kelompok		✓		

52

17	Siswa berusaha mencari jawaban di buku literatur lain untuk menyelesaikan tugas yang sulit.		✓		
18	Siswa memperhatikan dengan teman penjelasan presentasi yang dilakukan kelompok lain.		✓		
19	Siswa menulis hal-hal yang menurutnya penting saat berdiskusi maupun saat penjelasan guru.	✓			
20	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain diluar Pelajaran PAI dan BP.				✓
21	Siswa menjaga ketertiban kelas.		✓		

JAM'IA Ogmanik

Instrumen Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stay* pada pembelajaran PAI dan BP di SMPN 6 Teluk Kuantan

Kelas/Semester : 11/17
Hari/Tanggal : 20/05/2026
Siklus/Peremuan : Sekel

Pertunjuk :
Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Pilihan Jawaban :
Bobot nilai terhadap responden yaitu sebagai berikut:
1. Opsi jawaban selalu (SL) skor nilai 4
2. Opsi jawaban sering (SR) skor nilai 3
3. Opsi jawaban kadang-kadang (KK) skor nilai 2
4. Opsi jawaban tidak pernah (TP) skor nilai 1

No	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Guru melakukan penyajian materi terlebih dahulu	✓			
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran saat ini secara garis besar atau secara umum	✓			
3	Guru mulai melakukan pembagian kelompok belajar			✓	
4	Kelompok belajar dibagi berdasarkan ketentuan atau penilaian guru			✓	

5	Kelompok yang diberikan guru hanya berjumlah 4	✓			
6	Setelah pembebasan kelompok siswa diberi materi ajar yang akan di pahami	✓			
7	Setiap materi yang di berikan kepada kelompok dapat diselesaikan dengan benar oleh anggota kelompok		✓		
8	Setiap anggota kelompok dapat memahami materi yang digunakan sebagai sub bab yang di diskusikan	✓			
9	Dua siswa di setiap kelompok mulai berdiskusi dengan kelompok lain secara terarah	✓			
10	Dua siswa yang tinggal memberikan pertolongan terkait materi yang sebelumnya mereka diskusikan	✓			
11	Dua siswa yang datang ke kelompok lain akan mengingatkan pertolongan terkait materi baru dari kelompok lain dengan sub bab berbeda	✓			
12	Para siswa kembali ke				

	kelompok nya masing-masing secara terarah untuk kembali berdiskusi	✓			
13	Para siswa dapat melakukan penyusunan laporan presentasi dari apa yang telah mereka dapatkan dari kelompok lain dan materi yang mereka punya	✓			

A. Lampiran 6 Surat Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
 Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
 Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsp.kuansing.go.id
 TELUK KUANTAN

REKOMENDASI
 Nomor : 240/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang
**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:386/FIPSI/UNIKS/VIII/2026 Tanggal 03 AGUSTUS 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: ARINI SAFITRI
NIM	: 200307011
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Jake
Judul Penelitian	: "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY - TWO STAY (TS-TS) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 TELUK KUANTAN"
Untuk melakukan Penelitian di	: SMP N 6 TELUK KUANTAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
 Pada Tanggal : 4 Agustus 2026

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

**Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kuantan Singingi,**
ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP 19720821 199201 1 002



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

A. Lampiran 7 Balasan Surat Riset Dari Sekolah

	PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA SMP NEGERI 6 TELUK KUANTAN Akreditasi A Jalan Proklamasi Kelurahan Sei Jering email : smpnegeri6telukkuantan@gmail.com , Kode pos 29562	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 213/422/SMPN6TLK/VIII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MASDIAN, S.Pd
NIP	: 19720810 200701 1 010
Pangkat / Gol	: Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah

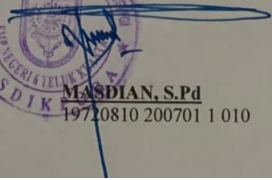
Setelah membaca surat dari Kepala Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi Nomor : 240/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2026 Tanggal 4 Agustus 2026 perihal izin melakukan Kegiatan Riset / Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi, maka Kepala SMP Negeri 6 Teluk Kuantan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ARINI SAFITRI
NIM	: 200307011
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas	: Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester / Tahun	: 12 / 2026
Jenjang	: S.1

Benar telah melakukan kegiatan Pra Riset Dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi dengan Judul : " Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay – Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Teluk Kuantan "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 15 Agustus 2026
Kepala Sekolah



MASDIAN, S.Pd
 19720810 200701 1 010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ARINI SAFITRI dilahirkan di **Teluk Kuantan**, pada tanggal **22 Maret 2002**. Penulis merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak **Ali Buzar** dan Ibu **Aulia Rahma Dona**.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) **SDN 013 Sagulung Batam** pada tahun **2014**.
2. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) **SMP Negeri 6 Teluk Kuantan** pada tahun **2017**.
3. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) **Madrasah Aliyah Negeri Kuantan Singingi** pada tahun **2020**.
4. Pada tahun **2020** penulis terdaftar sebagai Mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Selama menjadi mahasiswi, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan akademik, dan mengikuti setiap pembelajaran dengan baik.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, serta doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta beserta orang-orang terdekat, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VIII di SMPN 06 Teluk Kuantan**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Kuantan Singingi.